

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan *Bullying* di MA Nurul iman Kesugihan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru akidah akhlak di MA Nurul Iman Kesugihan dapat kami simpulkan bahwa sangat penting guru akidah akhlak berperan penting dalam pencegahan *bullying*. Guru akidah akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga menjadi pembina karakter, motivator, dan teladan yang membimbing siswa melalui pendekatan keagamaan yang menyeluruh. Sinergi yang baik antara guru, pengurus pondok, dan guru BK menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan karakter siswa. Melalui kegiatan seperti pembelajaran moral yang aplikatif, salat duha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, kampanye anti-*bullying*, seminar parenting, dan pemasangan poster edukatif, siswa diarahkan untuk menjadi pribadi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan menjauhi perilaku perundungan. Strategi ini menjadi pondasi penting dalam menciptakan budaya sekolah yang damai dan religius.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan perilaku bullying di MA Nurul Iman Kesugihan

Faktor pendukung yang kuat, yaitu adanya kerja sama antara kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, wali kelas, guru BK, dan pengurus pondok. Kolaborasi ini menciptakan sistem pencegahan yang komprehensif, di mana guru tidak hanya memberikan bimbingan dan peringatan, tetapi juga membangun kesadaran siswa melalui pendekatan moral dan keagamaan. Guru Akidah Akhlak, dalam hal ini, memiliki peran penting sebagai pembimbing nilai, motivator, sekaligus inisiator dalam mengedukasi siswa dan rekan guru tentang pentingnya mencegah perundungan. Dengan dukungan dan strategi yang diterapkan secara konsisten, lingkungan belajar yang aman dan kondusif dapat terwujud.

Kemudian upaya guru Akidah Akhlak dalam mencegah perilaku *bullying* di MA Nurul Iman Kesugihan menghadapi tantangan yang tidak ringan. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai hambatan, seperti kurangnya pelaporan dari siswa karena rasa takut, keterbatasan pengawasan guru, serta minimnya keterlibatan keluarga dalam pengawasan anak di rumah. *Bullying* yang terjadi umumnya berbentuk verbal, seperti ejekan fisik dan penyebutan nama orang tua secara tidak sopan, meskipun dalam

beberapa kasus juga ditemukan bentuk fisik, meski tidak tergolong parah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* dan juga faktor pendukung serta penghambatnya terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas program pencegahan serta menciptakan suasana sekolah yang aman dan mendukung. Rekomendasi ini ditujukan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, yakni guru, siswa, orang tua, serta pihak sekolah dan juga pondok pensatren.

1. Untuk Guru

Peningkatan Pengawasan: Diharapkan guru lebih aktif dalam memantau interaksi antar siswa, baik saat pembelajaran maupun di luar kelas, guna mengenali dan mencegah potensi tindakan perundungan sejak dini.

Bekerjasama dengan orang tua : Penting bagi guru untuk membangun komunikasi yang intensif dan hubungan kolaboratif dengan orang tua demi memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran keluarga dalam pembinaan karakter dan pengawasan anak.

2. Untuk Siswa

Meningkatkan Kesadaran: Siswa perlu diberikan edukasi yang menyenangkan dan interaktif tentang dampak negatif dari *bullying* serta pentingnya saling menghargai sesama.

Budaya Melapor: Siswa perlu diberanikan untuk tidak ragu menyampaikan kejadian *bullying* kepada guru atau pihak sekolah agar bisa segera ditindaklanjuti.

3. Untuk Orang Tua

Aktivitas Pengawasan: Diharapkan orang tua lebih terlibat dalam memantau aktivitas anak khususnya ketika anak sedang pulang di rumah, serta memberikan pemahaman moral yang kuat sebagai pondasi sikap anak.

4. Untuk Pihak Sekolah

Implementasi Aturan *Anti-Bullying*: Sekolah perlu merancang dan memberlakukan kebijakan *anti-bullying* yang tegas, serta menyosialisasikannya secara menyeluruh kepada seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi
- Adiyono, I. & R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 652. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Aini. (2024). *Peran Guru Dalam Penanganan Bullying Dengan Penanaman Nilai Toleransi Di Kelas 8 Smp Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah*. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
- Alfansyur, M. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Alvan. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar*. 119–124.
- Ambarwati, Aisyah, Nurul, A. (2024). *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa MTs Ma ' Arif 3 Taman Cari*. 2(2), 1–11.
- Anam, A. (2020). Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 16(1), 88.
- Ansori. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Mts N 3 Ponorogo. In *Skripsi*. Institut Agama islam Negeri Ponorogo.
- Apriliani. (2021). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa Di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 2(2), 201.
- Ayu. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Guepedia.
- Dea & Nabila. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa

- Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Fitria. (2021). *Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Bullying Di Smp Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Humaida. (2023). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Madrasah. In *UIN Walisongo Semarangrang*.
- Kandiri. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1–8, 151.
<https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Khasanah. (2023). *Ruang Lingkup Kapita Selekta*.
- Kompas.com. (2024). *Artikel ini telah tayang di Kasus Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2024 Terbanyak di Jenjang SMP*.
www.kompas.com.
<https://www.kompas.com/edu/read/2024/07/23/174854271/fsgi-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2024-terbanyak-di-jenjang-smp>.
- Lestari, W. S. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa smpn 2 kota tangerang selatan). *Social Science Education Journal*, 3(2), 147–157. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385>. Permalink/DOI
- Lexy Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lumaauridlo. (2023). Psikoedukasi Berbasis Resiliensi Komunitas Untuk Penguatan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 9(1), 71–81. <https://doi.org/10.24176/jkg.v9i1.6874>
- Miftahul, P. i&. (2021). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of ...*, 2(April), 64–72.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=283249>

- 1&val=25337&title=Pengaruh penggunaan web module fisika berbasis NTT's local wisdom terhadap kemampuan berpikir kreatif
- Mince. (2021). *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*. 3(2), 17–28.
- Muliasari. (2019). *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo* (Nomor November).
- Nasrul Umam. (2022). Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(2), 68–78. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.31>
- Nuhidayah. (2024). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kesugihan*.
- Nur'asih. (2020). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Nurbiah. (2018). Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Perkembangan Belajar (Kajian Pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik). *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Keagamaan*, 1(2), 25–36.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Pradana. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Puspitasari. (2022). *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Melalui Program Bimbingan Keagamaan di SMPN 3*

Dolopo Madiun.

- Ramadhanti, & Hidayat, T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Sambono. (2020). Strategi guru PAI Dalam Mencegah Tindakan Bullying di SMPN 24 Kota Bengkulu. In *Doctor dissertation, IAIN BENGKULU*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4541>
- Sandi. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1302>
- Santoso, A. (2018). Pendidikan Anti Bullying. *Majalah Ilmiah “Pelita Ilmu,”* 1(2), 49–57. <http://jurnal.stiapembangunanjember.ac.id/index.php/pelitailmu/article>
- Sapitri. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Guepedia.
- Siti Nur Elisa Lusiana & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 334. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Sufriani, S. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4920–4928. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1929>
- Sunaryo, Hamdan, Octaviani, A. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying di Sekolah Melalui Program “Sosialisasi Bahaya Bullying Bagi Mental Siswa.” *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 18–25. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v1i4.140>
- UUD RI Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2 (2003).
- Zakiah, H. & S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam

Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>

Zakki, A. dan. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2057.

Zalfa. (2019). Peran Parenting pada Perkembangan Perilaku Anak-Anak Generasi Z. *Pancar*, 3(2), 1–7.



BIODATA PENULIS

Nurul Fahmi adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Mahrur dan Ibu Chomsatun (Alm) di Cilacap, pada 11 Agustus 2002. Penulis beralamat di Dusun Kedungdadap Desa Rejamulya Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Penulis dapat dihubungi melalui email nurulfahmiofficial@gmail.com. Pada tahun 2007 penulis memulai pendidikan formal di SD N Rejamulya 05 (2007-2013), kemudian mondok di pesantren Nurul Iman yang beralamat di Jl. Menur No.114 Kuripan Kidul, Kesugihan, Cilacap, MTs Al Amin Kesugihan yang beralamatkan di Desa kalisabuk (2013-2016), SMK Al Munawwarah Selarang (2016-2019). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas penulis berhenti studi satu tahun, setelah satu tahun penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap (2020-2025). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2025, dengan judul skripsi “Peran guru akidah akhlak dalam pencegahan *bullying* di MA Nurul Iman Kesugihan”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.